

## Asesmen Perkembangan Kognitif Anak pada Pembelajaran PAI Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Materi Akidah Akhlak di SDI Musra

Maria Widya Wanti<sup>1</sup>, Eli Masnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Alamat : Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

Korespondensi penulis: [mariawidyawati11@gmail.com](mailto:mariawidyawati11@gmail.com)

**Abstract.** *Cognitive assessment is one of the most important components in a teaching and learning process. Cognitive assessment has a function, namely to see how much children understand and have skills in the material that has been given using the problem-based learning model. to make students more active in finding and solving problems. This research aims to analyze the cognitive assessment of the based learning learning model on moral aqidah material at SDI Musra. This research uses descriptive research methods. Data was collected through interviews, observation and documentation. And the research results show that the cognitive assessment of the learning model based on moral belief material at SDI Musra is quite good. However, it still needs to be improved because with improvements it will become more effective in measuring students' understanding and skills. To be able to improve the quality of the cognitive assessment model of problem-based learning on moral belief material, this can be done by analyzing the assessment data in more depth to determine students' understanding and skills more comprehensively. This cognitive assessment has a positive influence on achieving a cognitive development target, apart from that for teachers, students, or parents, which will become a reference for the growth of students whose further education will prepare them for a higher level.*

**Keywords:** *Cognitive assessment, problem based learning model.*

**Abstrak.** Asesmen kognitif termasuk suatu komponen terpenting yang ada dalam suatu proses belajar mengajar. Asesmen kognitif memiliki sebuah fungsi yaitu untuk melihat seberapa faham serta ketrampilan anak-anak pada materi yang telah diberikan dengan memakai model pembelajaran *problembased learning*. guna menjadikan siswa lebih aktif mencari dan memecahkan sebuah masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asesmen kognitif model pembelajaran *based learning* pada materi akidah akhlak di SDI Musra, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kognitif model pembelajaran *based learning* materi akidah akhlak di SDI Musra sudah cukup baik. Namun, masih perlu diperbaiki karena dengan adanya perbaikan makan akan menjadi lebih efektif dalam mengukur pemahaman dan ketrampilan siswa. Untuk bisa meningkatkan kualitas asesmen kognitif model *problembased learning* pada materi akidah akhlak bisa dilakukan dengan melakukan analisis data asesmen secara lebih mendalam untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih komprehensif. Asesmen kognitif ini memiliki sebuah pengaruh yang positif untuk mencapai sebuah target perkembangan kognitif, selain dari padanya untuk guru, siswa, ataupun orang tua yang akan menjadi sebuah acuan untuk pertumbuhan anan didik yang mana pendidikan selanjutnya untuk mempersiapkan pada jenjang yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** Asesmen kognitif, model pembelajaran *problem based learning*

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah suatu hal yang terpenting dalam membangun suatu negara. Negara bisa dinilai sebagai negara yang jaya serta negara yang berkembang, salah satu faktornya ialah dari segi pendidikan. Memang benar, sumber daya manusia akan meningkat jika pendidikan suatu negara dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu di perbaiki atau di evaluasi, mulai dari kurikulum yang digunakan, melaksanakan belajar

mengajar, hingga kepemimpinan dalam penyelenggaraan suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan indonesia patut mendapat perbaikan mutu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam pendidikan Upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan motivasi belajar dan hasil belajar, serta harus di dukung oleh penerapan model pembelajaran saintifik khususnya pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa memecahkan masalah untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan berpikir (Arends, 2008) pembelajaran berbasis masalah mendorong analisis masalah berdasarkan situasi kehidupan nyata (Setyoko and Indriaty 2018) . pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi kemampuan dalam menemukan solusi suatu masalah. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bagi anak serta kemampuan berfikir kreatif (Yustina 2016).

Selanjutnya dapat kita ketahui dalam pendidikan agama islam memiliki empat mata pelajaran, yakni: fikih, sejarah kebudayaan islam (SKI), al-qur'an hadist, serta akidah akhlak, yang mana akidah akhlak termasuk salah satu mata pelajaran pembentukan nilai-nilai spiritual yang lebih mengutamakan akhlak mulia, keyakinan, serta keimanan yang mana sering kali menjadi sebuah pertanyaan dalam kontribusi dan efektifitas menanamkan sebuah integritas akhlak pada siswa sejak dini khususnya. akidah akhlak hendaknya lebih di acukan pada keyakinan hati dan di wujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. akidah akhlak lebih banyak menitik beratkan pada unsur pengetahuan (kognitif), dan pada pembentukan sikap dan kebiasaan (afektif).

Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses peserta didik serta hasil belajar peserta didik maka di adakanya penilaian yang dikelompokkan menjadi tiga aspek di antaranya yaitu, ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara akurat ketiga aspek tersebut dipisahkan dari satu sama lain. Apapun jenis mata pelajarannya memuat tiga aspek tersebut akan tetapi memiliki pendalaman atau penekanan yang berbeda. Jadi untuk aspek kognitif sendiri itu lebih menekankan pada teori yang mana mencakup dari segi intelektual seperti hal nya pengetahuan dan ketrampilan dalam berpikir, lalu untuk ranah afektif sendiri yaitu meliputi perilaku peserta didik yang terikat dengan emosional, seperti minat bakat, motivasi, perasaan serta sikap peserta didik per individu, dan yang terakhir yaitu dari segi psikomotorik yang berisi tentang perilaku yang menekankan pada ketrampilan motorik/kemampuan fisik. (haryati 2008)

Dapat dilihat dalam pelaksanaan pendidikan selama ini lebih mengarah pada ranah kognitif yang mana ranah afektif cenderung lebih kurang diperhatikan. Hal ini dapat merugikan siswa

secara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kecenderungan siswa mengetahui banyak tentang perkembangannya, akan tetapi kurang memiliki sikap penilaian positif dan minat tentang apa yang ia ketahui. (Suyanto 2005)

Jadi keunikan Asesmen berbasis problem ini merupakan suatu bentuk penilaian kognitif yang menuntuk anak untuk menyelesaikan suatu tugas atau problem dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan asesmen kognitif ini merupakan bentuk asesmen yang tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan-keterampilan penting lainnya. Asesmen-asesmen ini juga dirancang agar menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Maka berdasarkan penjelasan di atas dengan demikian tujuan dari penulis terhadap penelitian ini bahwa model pembelajaran *blasted learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *blasted learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah secara langsung. Pendekatan dalam penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Lalu penulis juga memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun sumber datanya berasal dari 2 sumber data yaitu: Data Primer, yaitu data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan, atau merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Wawancara berupa hasil pengamatan setempat (*observasi*), antara lain data tentang kemampuan dan kesulitan yang di hadapi oleh pesera didik, di antaranya mulai dari perkembangan anak, masalah emosional dan lain sebagainya, wawancara (sekolah) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Yang mana data sekunder ini tidak didapat dari dikumen-dokuemn akan tetapi bersumber dari penelitian yang bersumber dari buku ataupun lainnya. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis: 1) pengurangan data digunakan untuk memilih item subtansial berdasarkan fokus penelitian. 2) presentasi data adalah ringkasan temuan dari pengamatan lapangan. 3) menarik kesimpulan adalah seperangkat kegiatan yang di gunakan untuk menyimpulkan temuan dari penelitian yang sudah terbukti benar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Asesmen Kognitif di Sekolah SDI Musra pada Kelas 1**

Asesmen ini adalah suatu proses penilaian atau evaluasi anak-anak, yang mencakup mengamati, merekam, dan mendokumentasikan sebuah karya serta proses pembuatannya. Tujuan dari penilaian ini, bukan hanya untuk melihat keberhasilan anak, tetapi juga mengetahui dan menilai kemajuan atau perkembangan hasil pembelajaran anak-anak. Dengan melakukan penilaian individu, tujuan adalah untuk mengetahui, bakat, minat, dan kelemahan anak, Bowman menyebutkan empat tujuan evaluasi: a) evaluasi dilakukan untuk membantu belajar, b) penilaian digunakan untuk menemukan kebutuhan khusus, c) evaluasi dan pengawasan program, d) penilaian sebagai tanggung jawab program/sekolah. (Sitti R.Talango 2018)

Fungsi penilaian di maksudkan untuk memberikan umpan balik pada guru untuk meningkatkan aktivitas belajar, mencakup berbagai aktivitas, memberikan pertimbangan penting bagi guru untuk melakukan kegiatan yang membantu anak-anak meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis mereka, sehingga mereka dapat berkembang dan tumbuh secara optimal, memberikan informasi kepada kedua orang tua tentang tingkat perkembangan, perbaikan, memperkuat bimbingan dan motivasi serta tanggung jawab guru, menyediakan informasi bagi orang tua dalam menerapkan pendidikan yang tepat dan terintegrasi ke dalam praktek proses pembelajaran di SDI Musra kelas 1, sebagai pertimbangan kegiatan orientasi untuk anak-anak sehingga perkembangan dapat terjadi secara optimal, memahami perkembangan fisik, kualitas fisik dan mental anak-anak memahami kesulitan dan tantangan yang di hadapi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran, mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan anak-anak, memberi input untuk materi untuk anak-anak dalam konteks pengembangan lebih lanjut kepada mereka, terutama pada pendidikan yang akan ditempuh pada berikutnya. (Dirman dan Juarsuh 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah SDI Musra pada kelas 1, bahwa proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Sebelum peserta didik datang, guru harus menyiapkan alat ataupun media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, lalu sebelum peserta didik memasuki kelas masing-masing, di sekolah SDI Musra ini selalu menerapkan kegiatan 5S yaitu (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dengan cara berbaris rapi di halaman sekolah lalu anak-anak salim/berjabat tangan satu per satu kepada guru-guru lalu mereka memasuki kelas dengan tertib. Kegiatan seperti ini membangun sebuah pendidikan budi pekerti serta karakter anak yang memang harus diterapkan pada setiap anak sejak dini. Jadi anak perlu dilatih dan di ajarkan pentingnya pendidikan karakter dan perilaku yang baik,

karena itu adalah sebuah landasan awal bagi anak untuk tumbuh dan menjadi dewasa yang baik. Jadi bukan hanya secara akademis saja akan tetapi juga secara emosionalnya. (Anggraini, W., & Kuswanto 2019) Dengan pendidikan yang baik sejak dini, diharapkan peserta didik mampu berhubungan dengan siapa dan dimana, serta mampu menghargai dan berperilaku baik terhadap orang lain.

Selain dari pada penelitian tersebut, ada juga beberapa penelitian yang saya temukan di MI Nurul Falah yaitu dari segi asesmen ketrampilan kognitif dengan melaksanakan beberapa kegiatan di antaranya yaitu melaksanakan shalat dhuha, kegiatan membaca dan menulis, menghafal surat-surat pendek serta doa sehari-hari.

#### 1. Kegiatan Shalat Dhuha

Shalat dhuha termasuk suatu aktivitas yang sangat rutin, shalat dilakukan setiap hari senin-jum'at yang di mulai pada jam 09.00 WIB. s/d selesai. Salah satu metode yang di gunakan di SDI Musra untuk membantu anak-anak mengembangkan ketrampilan kognitif mereka adalah aktivitas shalat dhuha bersama. Hal ini disebabkan oleh fakta yang membaca dan berdo' a setiap hari untuk mengikuti shalat dhuha berjam' ah itu akan cepat terbiasa dengan gerakan-gerakan shalatnya serta do' anya. Selain itu kegiatan shalat dhuha adalah suatu kegiatan yang perlu di ikuti oleh anak-anak sebagaimana yang di ajarkan guru tersebut. Akibatnya, semua anak dapat mengikuti gerakan serta bacaan doanya dengan baik, hal itu merupakan bahwa kegiatan apapun yang dilakukan dan di ajarkan oleh anak-anak mereka akan dengan gampang mengingat dan hafal karena sudah melekat di hati mereka dengan cara itu tadi kita harus membiasakanya

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan dengan wali kelas, dapat di simpulkan bahwa anak kelas 1 SDI Musra telah mengembangkan perkembangan kognitifnya sesuai dengan harapan, dan anak-anak dapat dengan cepat mengingat gerakan bersama dengan membaca, karena di setiap pengulangan suatu kegiatan atau aktivitas apapun akan memperkuat daya ingat anak.

#### 2. Kegiatan membaca dan menulis

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan kemampuan kognitif anak tidak hanya melalui kegiatan shalat saja, akan tetapi juga dengan kegiatan menulis dan membaca yang mana itu wajib dilatih dan dilakukan disetiap harinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang

di dapat anak-anak sudah dapat mengenali huruf bahkan dengan cara dictation pun sudah bisa, selain juga bisa menggabungkan beberapa kosa kata, serta sudah pandai dan lancar dalam membaca.

### 3. Menghafal surat-surat pendek serta doa sehari-hari

Selain kegiatan shalat dhuha di SDI Musra ini juga ada kegiatan menghafal doa sehari-hari serta surat pendek yang mana dilakukan setelah shalat dhuha sebelum jam pembelajaran selesai. Tujuan di adakanya kegiatan ini yaitu untuk memperlancar cara membaca Al-Qur' an serta melatih daya ingat anak. Aktivitas ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing sebelum jam pembelajaran selessai.

## **Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Akidah Akhlak**

Model pembelajaran berbasis masalah adalah teknik belajar yang mendidik siswa tentang situasi kehidupan nyata sehingga mereka dapat membentuk pengetahuan mereka sendiri, memperoleh ketrampilan dan kemampuan eksplorasi yang lebih besar, menjadi lebih otonom, dan mendapatkan kepercayaan diri (Hosnan, 2014). Siswa dapat mengatasi masalah yang merupakan tentang fokus belajar, terutama melalui upaya kelompok untuk mengembangkan pengalaman belajar yang bervariasi seperti merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melakukan survei, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data. Hal ini menunjukkan bahwa belajar melalui metodologi berbasis masalah adalah pembelajaran yang sangat tepat, karena pembelajaran ini dapat memperkuat pemahaman siswa tentang informasi yang mereka terima sehingga, siswa dapat menerapkannya pada situasi dunia yang nyata. (Jumanta Hamdayama 2014)

Pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada SDI Musra yakni pembelajaran problem-based learning pada materi akidah akhlak, dengan menyediakan media yang terdiri dari video kartun shalat sebagai pengajaran materi pembelajaran. Dengan pengantar singkat, contoh media video, diskusi, pemantauan langsung, presentasi dari setiap kelompok mengenai pemahaman video yang sudah ditayangkan, penjelasan analisis video, jawaban pertanyaan, serta kesimpulan dengan penilaian.

Pada tahap awal, tantangan dan permasalahan dalam mengajarkan materi Aqidah akhlak terhalang oleh keterbatasan ide dalam menyajikan metode pembelajaran agar menarik. Oleh karena itu, pembelajaran didemonstrasikan dengan menggunakan materi video edukasi seperti kartun tentang bagai cara shalat yang benar sebagai materi pembuka pelajaran. Apa yang diajarkan kepada anak saat melakukan pembelajaran problem-based learning diawali dengan

latihan menarik perhatian dan minat anak pada pelajaran aqidah akhlak, kemudian melatih budi pekerti dengan mengikuti petunjuk guru menganalisis video tentang kartun shalat yang benar bagaimana, belajar kerja tim, atau melatih keterampilan dan kekompakan, kemudian siswa mencoba menganalisis video tersebut dengan memperhatikan video tentang tata cara shalat yang benar secara seksama. Hasilnya kemudian dipresentasikan dengan teman sekelompok sesuai pemahaman anak-anak dan dipresentasikan kepada teman sekelas.

Guru juga diminta memantau kemajuan diskusi dan mencatat perkembangan keterampilan berdiskusi anak. Latihan ini juga penting karena kemampuan mengajar Guru juga mempengaruhi keterampilan keilmuan siswa. Keterampilan ini dapat dinilai dengan melihat kelebihan dan kelemahan siswa. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan seluruh data diskusi menyajikan hasil diskusi, guru wajib mendengarkan, menyikapi dan menyumbang gagasan. Guru kemudian menjelaskan kembali hasil analisis video dan diakhiri dengan memberikan contoh, dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil latihan problem-based learning di SDI Musra melatih siswa yang mahir bekerjasama, kompeten secara ilmiah, tangguh, kooperatif, inovatif, kritis, bertanggung jawab dan berpengetahuan. Mengamalkan Problem based learning dalam pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar mengkaji kehidupan sehari-hari di dalam kelas, hendaknya guru juga mengkajinya berdasarkan kebiasaan sehari-hari siswa di luar kelas. Hal tersebut menjadi bahan masukan bagi siswa untuk melaksanakan ajaran Islam menjadi aqidah akhlak. Penilaian ini diawali dengan pemantauan, peringatan, dan penerapan sanksi.

Berdasarkan praktik yang dilakukan, beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari tata cara shalat yang benar dan memperdalam ilmu agama. Tidak hanya itu, sebagian siswa juga sudah mulai dan sadar menerapkan apa yang diajarkan dari materi pelajaran aqidah akhlak tentang shalat ke dalam praktik. Salah satunya ialah menerapkan shalat dhuha bersama. Hasil dari pembelajaran tidak dapat dibuktikan dan dilihat secara langsung karena anak pasti akan mengalami naik turunnya emosi atau kehilangan kendali emosi, oleh karena itu sebagai guru atau pendidik perlu mengikuti kebiasaan siswa agar tidak terlalu menyimpang dari ajaran akidah Islam. Sebagai teladan bagi siswa, guru dianggap mempunyai kemampuan pedagogi untuk mengubah dan memahami kebiasaan dan karakteristik anak. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan ilmu pengetahuannya agar mampu menyajikan metode pembelajaran secara efektif, menarik dan kreatif. Secara keseluruhan Problem based learning di SDI Musra dapat mengubah gaya belajar siswa menjadi ringkas, kreatif, kritis,

dinamis serta mampu memecahkan masalah dan manajemen waktu, Minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung meningkat.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Asesmen adalah sebuah pengamatan, pencatatan serta pendokumentasian suatu karya serta pembuatan suatu karya yang mana penilaian ini tidak hanya sekedar melihat keberhasilan seorang anak akan tetapi juga melihat sisi keberhasilan serta perkembangan suatu anak. Dengan melakukan asesmen individual, minat dan bakat kekurangan serta kelebihan anak dapat kita ketahui. Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara secara keseluruhan. Dapat dicatat bahwa kognitif anak-anak kelas 1 di SDI Musra berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari mereka seperti shalat dhuha, membaca dan menulis, serta mengingat surat pendek dan doa sehari-hari, serta kemampuan mereka mengikuti petunjuk guru.

Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan untuk mengajar siswa tentang masalah kehidupan nyata sehingga siswa dapat membentuk pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan ketrampilan, dan memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi yang lebih tinggi yang memiliki potensi untuk memiliki pengalaman yang menarik bagi siswa kelas 1 di SDI Musra menggunakan video media perantara sebagai alat uji untuk menciptakan karya bantuan media untuk siswa. Model pembelajaran ini dinilai mempunyai kemampuan untuk mengubah gaya belajar siswa ke arah gaya belajar yang lebih kompak, inovatif, kritis, positif, edukatif, dan interaktif. Kemampuan pemecahan masalah dan manajemen waktu serta minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung meningkat. Mengenai hasil belajar aqidah akhlak yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis problem sebagian terlihat Anak-anak mulai menunjukkan minat mempelajari keyakinan moral dan memperdalam pengetahuannya kesadaran beragama serta perubahan perilaku anak akan terjadi lebih fokus. Pembelajaran berbasis problem-based learning sangat efektif dalam mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak di SDI Musra dan mampu beradaptasi dan mengatasi kompleksitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik ceklist sebagai asesmen perkembangan sosial emosional di RA. *Al-Athfaal. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 61-70.
- Arends, R. (2008). *Learning to teach*.
- Dirman, & Juarsuh. (2014). *Penilaian dan evaluasi dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati. (2008). *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setyoko, S., & Indriaty, I. (2018). Penerapan pembelajaran problem based learning berbasis blended learning terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 157.
- Talango, S. R. (2018). Asesmen perkembangan anak (Studi kasus asesmen perkembangan anak usia 2 tahun). *Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 75.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Yustina. (2016). Pemikiran kreatif dan pemahaman konsep mahasiswa pendidikan biologi dalam pembelajaran IPA melalui problem based learning (PBL). *Prosiding SEMIRATA Bidang MIPA*, 231-233.